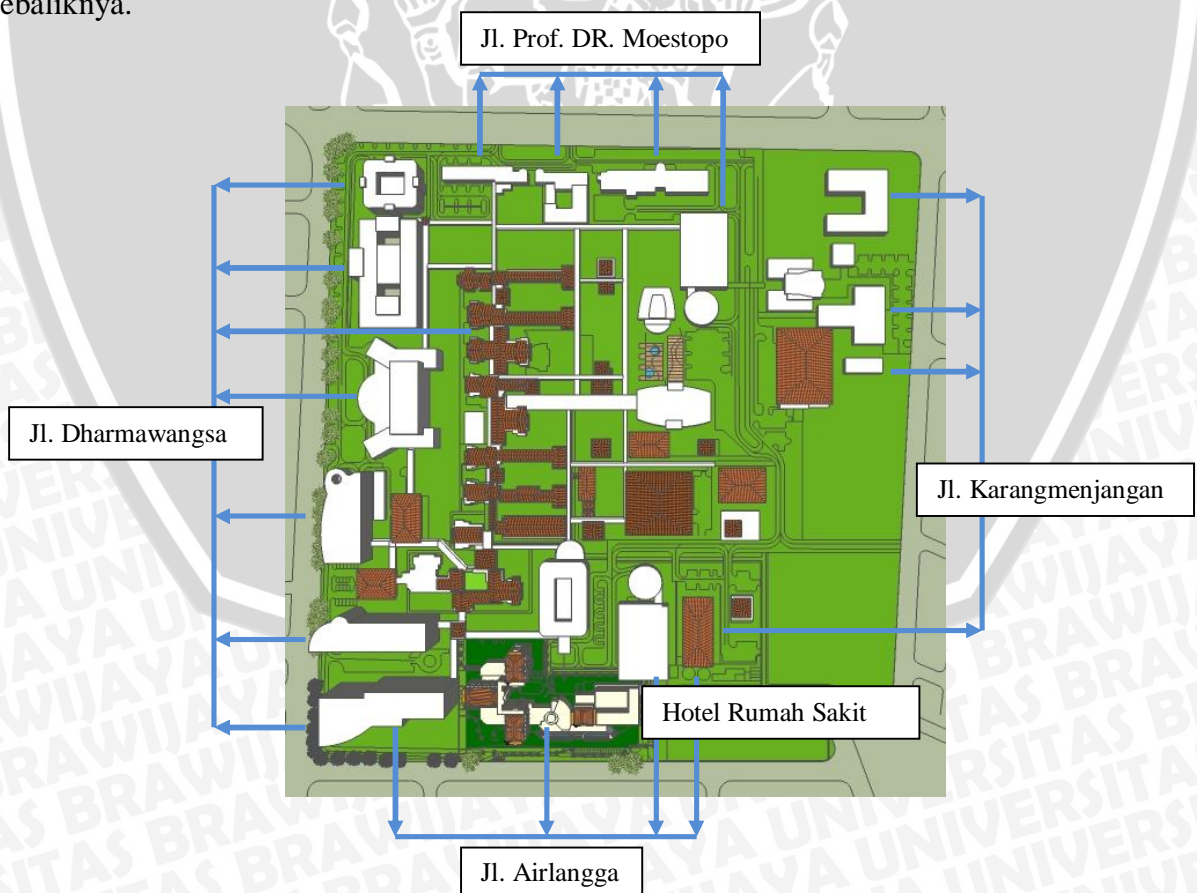


#### 4.6. Pembahasan Hasil Desain

##### 4.6.1. Skala Kawasan

Perancangan tata massa merupakan salah satu aspek penting pada desain bangunan *in-fill building*. Pendekatan desain *in-fill building* yang digunakan adalah *compatible kontras* sehingga perancangan tata massa bangunan dapat memperhatikan keselarasan dengan bangunan disekitarnya.

Penataan massa bangunan hotel yang terdiri dari massa majemuk campuran (terdapat podium dan tower) mengikuti pola tata massa bangunan di kompleks RSUD dr. Soetomo yaitu menggunakan pola grid dan linier. Orientasi bangunan hotel dapat mengikuti (kontekstual) ataupun kontras dengan orientasi bangunan eksisting yang terdapat di kompleks RSUD dr. Soetomo. Bangunan-bangunan di kompleks rumah sakit memiliki empat orientasi ke arah Jl. Dharmawangsa, Jl. Airlangga, Jl. Karangmenjangan dan Jl. Prof. DR. Moestopo, demikian halnya dengan hotel yang memiliki orientasi ke arah Jl. Airlangga, karena tapak hotel terletak di sebelah selatan kompleks rumah sakit. Selain itu orientasi ini dapat dimanfaatkan sebagai main entrance menuju tapak dan sebagai tangkapan dominan dari luar tapak ke dalam tapak dan sebaliknya.



Gbr. 4.102. Block Plan RSUD dr. Soetomo Surabaya

Pola tata massa hotel mengikuti pola bangunan IRNA, yang tersusun secara linier dan dihubungkan dengan sirkulasi manusia berupa salasar yang membentuk sumbu tegak lurus. Ketinggian bangunan hotel juga disesuaikan dengan *skyline* eksisting bangunan setempat. Massa hotel merupakan massa majemuk yang terdiri atas tower dan podium, tower memiliki ketinggian 6 lantai sedangkan podium memiliki ketinggian 2 lantai. Tower hotel di desain pada sebelah barat tapak yang berbatasan dengan GRIU Graha Amerta yang memiliki ketinggian 9 lantai, sedangkan lantai podium terletak bersebelahan dengan bangunan milik Pemprov Jawa Timur dengan ketinggian 2 lantai. Penempatan ini dimaksudkan agar tidak merusak *skyline* setempat yang telah terbentuk. Selain itu perletakan ini juga memperhatikan orientasi dan view bangunan agar lebih maksimal.



Tampak Kawasan dari Jl. Prof. Dr. Moestopo (Utara)



Tampak Kawasan dari Jl. Dharmawangsa (Timur)



Tampak Kawasan dari Jl. Karangmenjangan (Barat)

Penambahan fungsi bangunan baru berupa hotel (*in-fill building*) tidak merusak *skyline* kawasan sebelumnya, namun dapat tampil menunjang karakteristik bangunan sekitarnya dan tetap mendukung bangunan lama sebagai fokus utama dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip komposisi.



Tampak Kawasan dari Jl. Airlangga (Selatan)

Tata massa hotel terdiri dari tower hotel setinggi 6 lantai yang terletak di sisi barat berbatasan dengan GRIU Graha Utama setinggi 9 lantai, sedangkan area podium diletakkan di sisi timur yang berbatasan dengan bangunan milik PemProv Jawa Timur. Dengan demikian *skyline* tidak akan merubah *skyline* eksisting kawasan.

Gbr. 4.103. Skyline Kawasan di Komplek RSUD dr. Soetomo

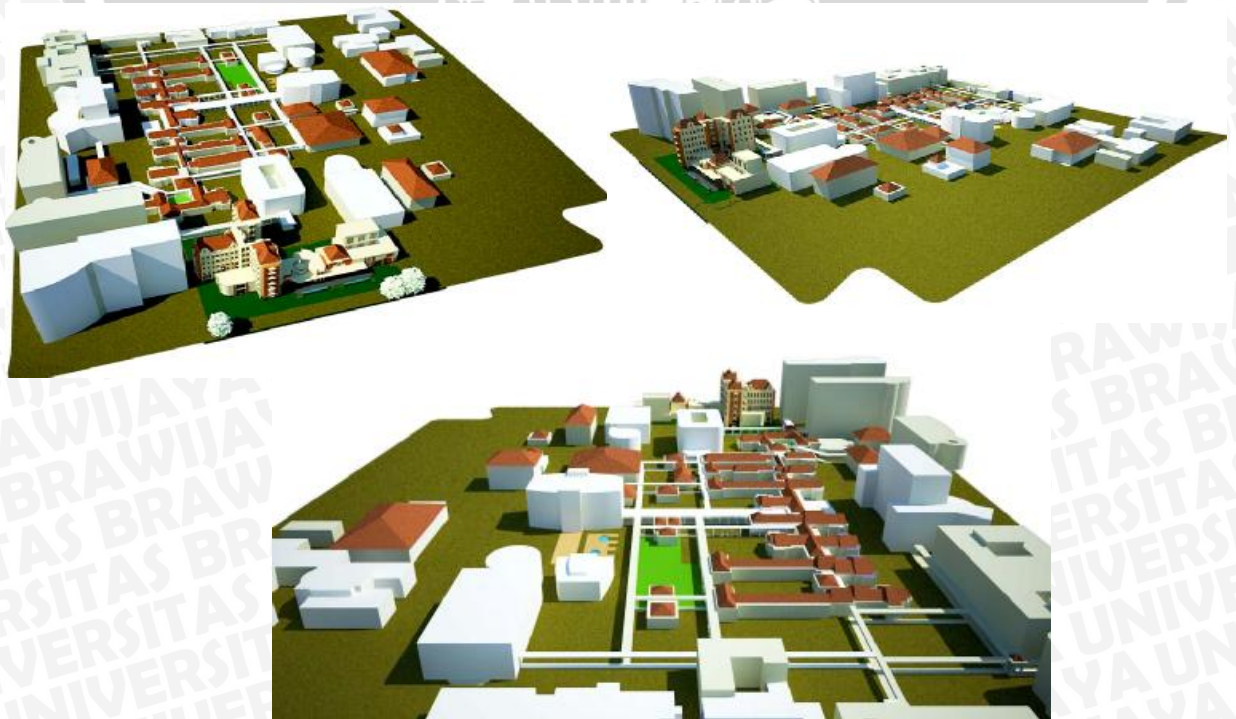


Bangunan hotel yang merupakan fungsi baru tersebut tampil memperkuat dan meningkatkan karakter lingkungannya dengan cara mempelajari dan mengabstraksi pola-pola visual bangunan-bangunan di kompleks RSUD dr. Soetomo. Pada hotel terdapat pengulangan bukaan-bukaan dengan pola grid seperti yang terdapat pada GRIU Graha Amerta, selain itu hotel juga menggunakan atap pelana yang mengikuti tampilan bangunan IRNA dan bangunan di sekitarnya.



Gbr. 4.104. Tampilan Fasade Bangunan di Jl. Airlangga

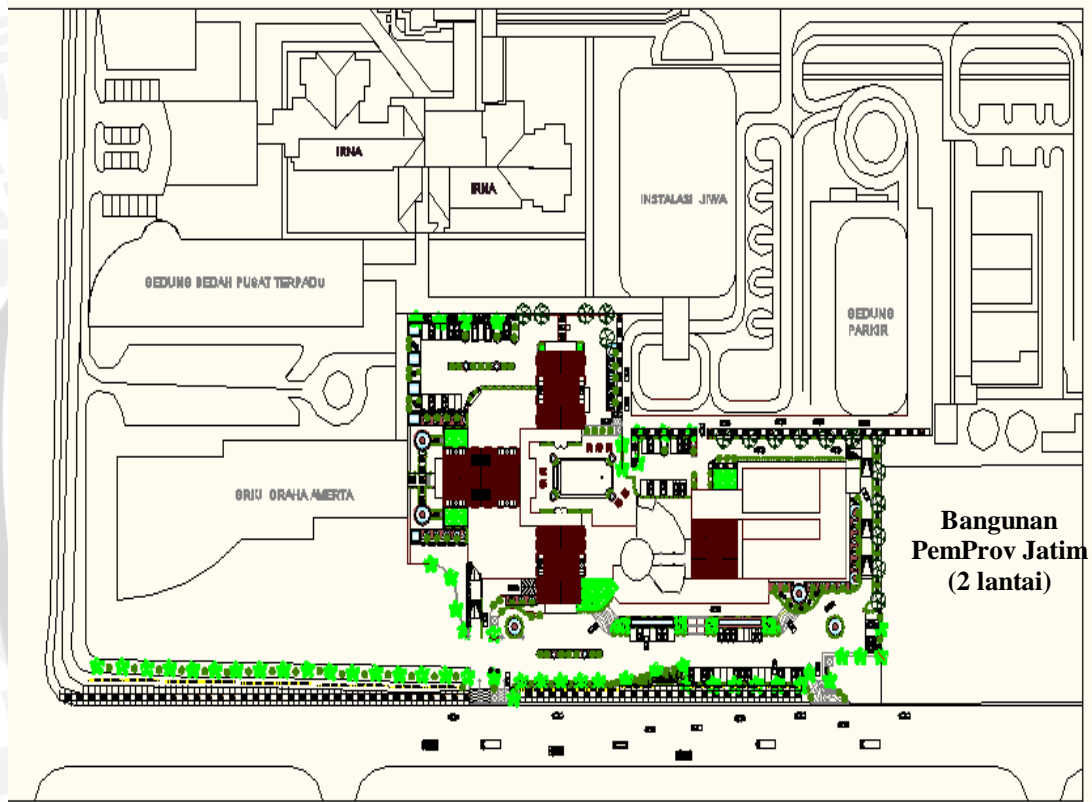
*Figure ground* dan garis sempadan bangunan hotel juga mengikuti bangunan disekitarnya, yaitu 18 m dari Jl. Airlangga. Sedangkan sempadan antara bangunan hotel dengan bangunan disekitarnya 10 – 12 m. Sesuai dengan peraturan penggunaan lahan pada RSUD dr. Soetomo, koefisien lantai dasar bangunan (KDB) hotel adalah 4758 atau sekitar 40 % (kurang dari 50 %), sedangkan koefisien lantai bangunan (KLB) 18826 m<sup>2</sup> atau kurang dari 1,7 dan luas ruang luar dan parkir ± 7522 m<sup>2</sup>.



Gbr. 4.105. Pesrpektif Eksterior Komplek RSUD dr. Soetomo

#### 4.6.2. Skala Tapak

Pola sirkulasi pada tapak hotel menggunakan pola linier dengan mengacu pada prinsip-prinsip desain *in-fill building* dengan pendekatan konteks-kontras. Pola sirkulasi hotel di desain *open plan* sehingga polas sirkulasi pada hotel menyatu dan saling berhubungan dengan sirkulasi bangunan lain pada kompleks rumah sakit. Baik sirkulasi kendaraan maupun sirkulasi manusia seperti salasar, terutama menuju bangunan Graha Amerta dan kompleks IRNA.

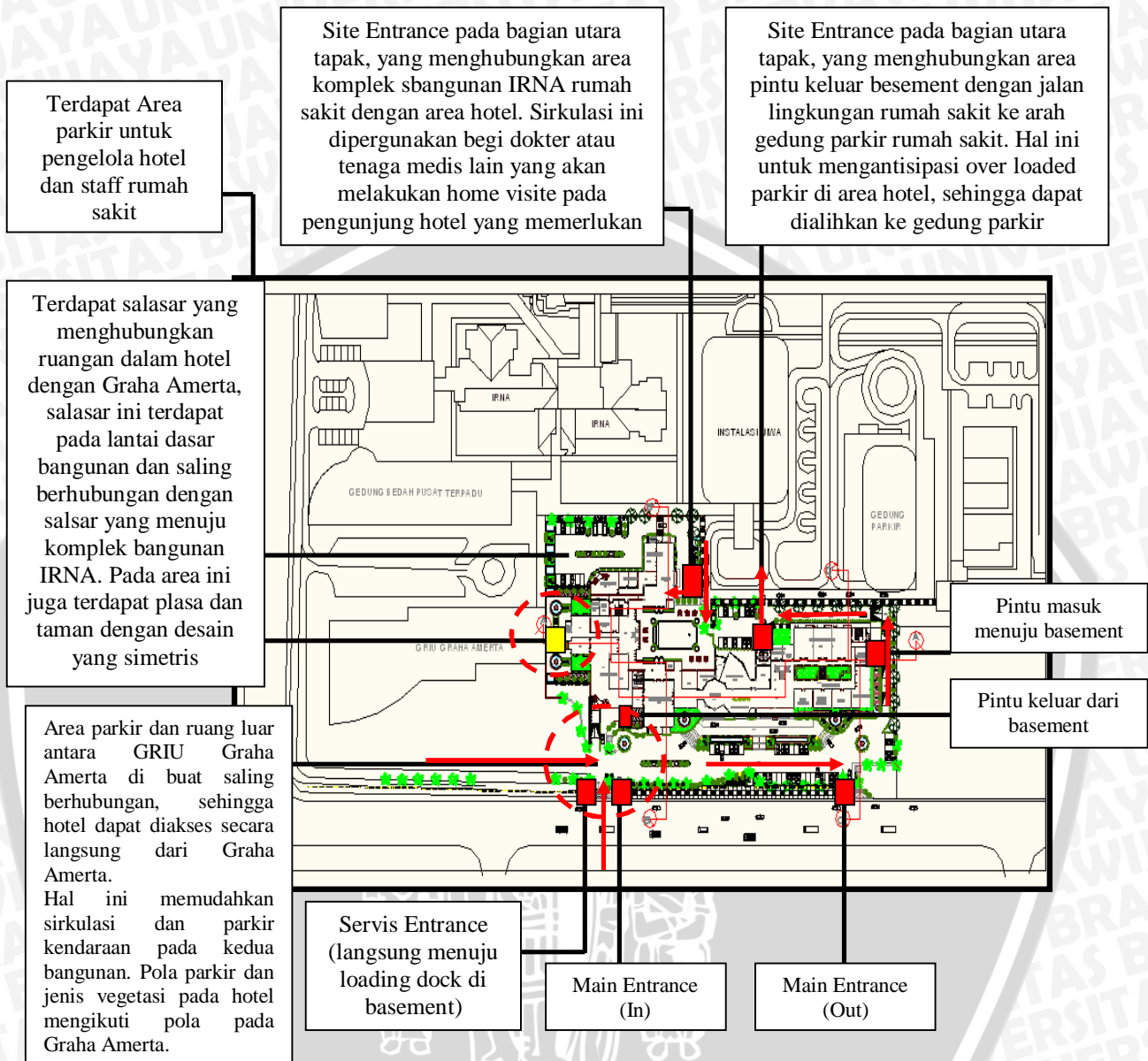


Gbr. 4.106. Site Plan Hotel Rumah Sakit

*Main entrance* hotel terletak di Jl. Airlangga untuk memudahkan aksesibilitas kendaraan menuju hotel, sedangkan *site entrance* dapat di akses melalui area parkir Graha Amerta atau melalui jalan lingkungan rumah sakit yang menghubungkan area hotel dengan Instalasi Jiwa dan gedung parkir milik rumah sakit. Pola sirkulasi kendaraan, parkir dan ruang luar yang menyatu antara bangunan hotel dengan bangunan lain di RSUD dr. Soetomo dimaksudkan apabila terjadi *over-loaded* pada area parkir Graha Amerta dapat dialihkan ke area parkir atau *basement* hotel begitu pula sebaliknya. Pada sisi utara tapak hotel berbatasan dengan jalan lingkungan rumah sakit yang menghubungkan hotel dengan instalasi jiwa dan gedung parkir hotel. Oleh karena itu pada area belakang tapak juga dimanfaatkan untuk sirkulasi dan parkir yang dapat



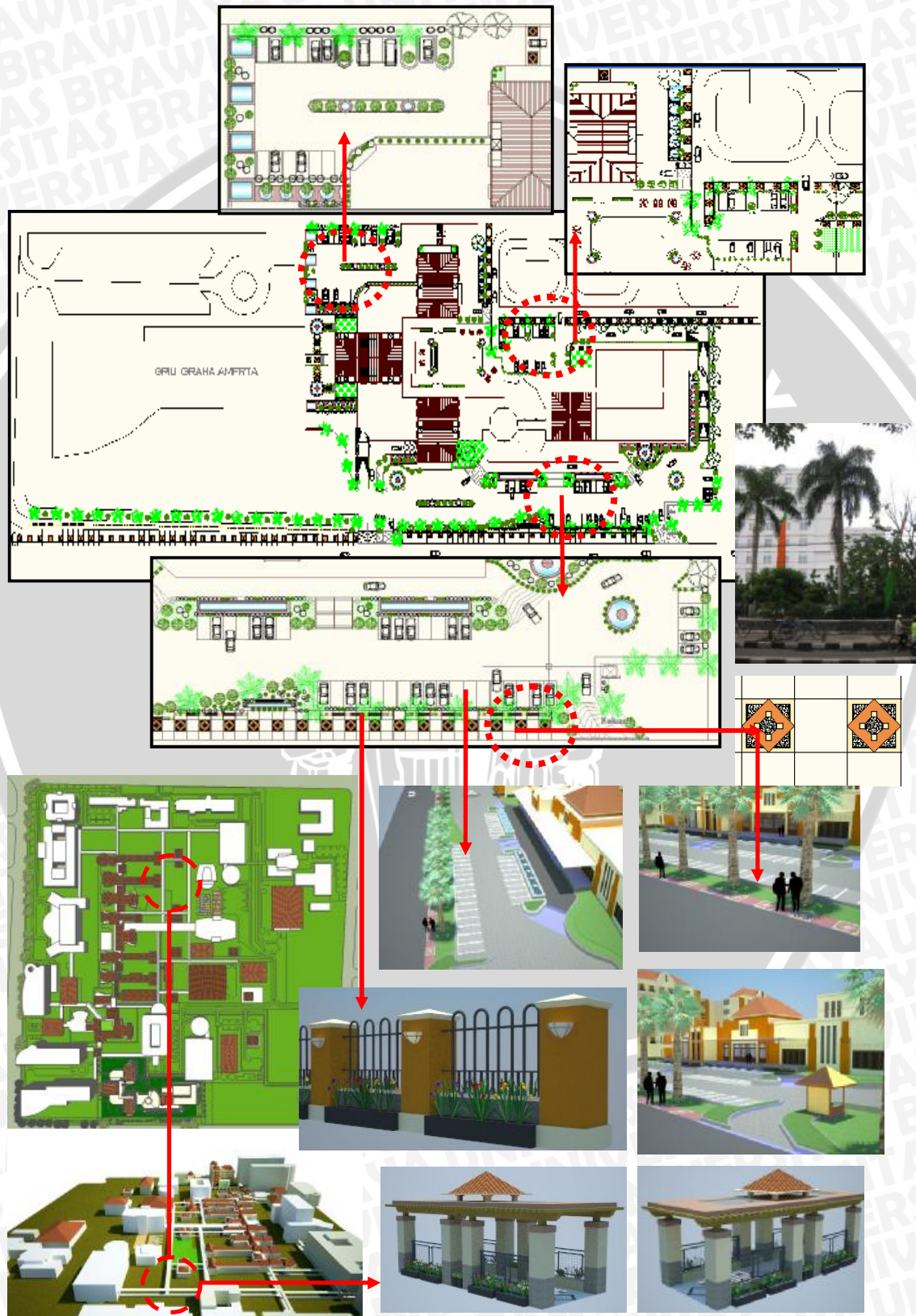
menghubungkan *basement* hotel dengan gedung parkir, sehingga apabila terjadi *over-loaded* pada area parkir hotel, dapat dialihkan ke gedung parkir rumah sakit.



Gbr. 4.107. Layout Plan Hotel Rumah Sakit

Sirkulasi manusia antara kompleks rumah sakit dengan hotel dihubungkan dengan salasar yang disesuaikan dengan desain salasar rumah sakit, sehingga terdapat keterkaitan visual yang memberi kesan bahwa hotel merupakan satu kesatuan dengan bangunan lain yang terdapat di kompleks rumah sakit. Salasar tersebut terdapat pada lantai dasar hotel yang menghubungkan area *lobby* hotel dengan GRIU Graha Amerta dan IRNA. Selain itu ruang luar pada hotel juga di desain menyesuaikan dengan ruang luar pada area rumah sakit seperti pemilihan jenis vegetasi dan adanya kolam yang memberikan suasana yang nyaman bagi penghuni rumah sakit. Jenis vegetasi yang digunakan berupa vegetasi pengarah berupa pohon palem yang di letakkan berderet di

sepanjang Jl. Airlangga, tepatnya di area *main entrance* GRIU Graha Amerta dan Hotel, selain itu digunakan pula jenis vegetasi peneduh, rumput dan juga perdu. Selain itu pagar dan pedestrian yang mengelilingi kompleks hotel dan rumah sakit juga di desain ulang agar terlihat lebih harmonis.



Gbr. 4.108. Desain Salasar, Parkir dan Ruang Luar pada Hotel



#### 4.6.3. Skala Unit Bangunan

Dalam perancangan hotel rumah sakit, sesuai dengan prinsip-prinsip desain *in-fill building* maka dalam perancangan bentuk dan tampilan hotel harus memperhatikan bangunan disekitarnya melalui pendekatan prinsip-prinsip konteks dan kontras. Secara lebih spesifik untuk membentuk hubungan visual dengan bangunan eksisting di sekitarnya bentuk dasar bangunan menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama yaitu bentukan persegi dan lengkung, tetapi mengaturnya kembali sehingga tampak berbeda. Selain itu juga melakukan pencarian bentuk-bentuk yang baru yang mempunyai efek visual sama atau mendekati yang lama.

Bentuk dasar bangunan hotel merupakan persegi yang tersusun membentuk pola tapal kuda seperti pada bentukan bangunan di kompleks IRNA RSUD dr. Soetomo. Kemudian sebagai kontras dari bangunan, ditambahkan bentukan tabung yang terletak ditengah bangunan yang berfungsi sebagai poros. Selanjutnya bentukan-bentukan tersebut disusun menjadi satu dengan modifikasi subtraktif dan adiktif. Sumbu bangunan yang mengarah pada tapak hotel antara lain kompleks bangunan IRNA yang bergaya arsitektur kolonial dan bangunan rawat jalan yang bergaya arsitektur modern.

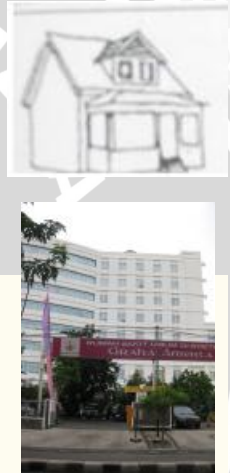
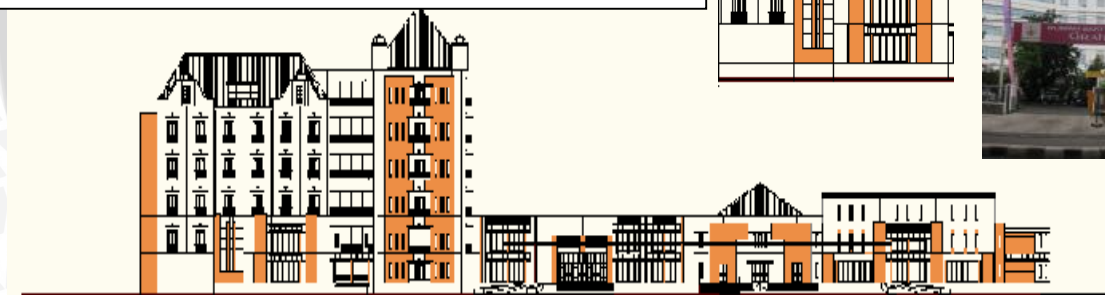


Gbr. 4.109. Bentuk Bangunan Hotel

Hotel menggunakan *figure ground* yang relatif sama dengan bangunan IRNA, namun diabstraksi lagi agar terkesan lebih dinamis dan memiliki karakteristik tersendiri

sebagai sebuah fungsi baru pada kompleks rumah sakit. Sesuai dengan yang tertuang pada konsep, bentukan bangunan IRNA diabstraksi menjadi bentukan massa tower dari hotel, sedangkan abstraksi bentukan bangunan IRJ dan asrama PPDS membentuk massa podium, sehingga terbentuk massa majemuk campuran. Pada bagian tengah bangunan yang menghubungkan tower dengan podium digunakan bentukan silinder sebagai poros bangunan yang di modifikasi dengan penambahan dan pengurangan sehingga terkesan lebih dinamis dan terlihat kontras dengan bentukan bangunan disekitarnya. Bentukan podium merupakan penggabungan antara bentuk dasar persegi dengan abstraksi gedung PPDS yang disubtraktif, sehingga terkesan lebih luwes dan dinamis

Tampilan atap hotel menggunakan kombinasi atap datar dan atap limasan yang kontekstual dengan tipologi bangunan IRNA di kompleks RSUD dr. Soetomo, namun sebagai kontras yang memberi karakteristik tersendiri pada bangunan hotel maka pada bagian tower yang menggunakan atap limasan ditambahkan ornamentasi berupa *dormer* yang diambil dari tipologi atap rumah kolonial yang memberikan kesan *hommy*. Motif dan tekstur pada fasade hotel terbentuk oleh susunan bukaan berupa jendela dengan balkon serta kolom yang diekspos yang tersusun secara linier dan grid sehingga kontekstual dan membentuk kesinambungan visual dengan tampilan fasad pada GRIU Graha Amerta.



TAMPAK BANGUNAN SELATAN



Pada sisi podium hotel, langgam arsitektur yang digunakan merupakan perpaduan antara langgam arsitektur modern sebagai kontras terutama pada area *lobby* yang berfungsi sebagai point of interest dari bangunan hotel serta langgam arsitektur kolonial yang terlihat dari penggunaan atap limasan dan penggunaan bentukan serta motif bukaan. Selain itu pada atap datar diberi lisplank/ ketebalan garis sesuai dengan tipologi bangunan dengan atap datar di kompleks rumah sakit



Gbr. 4.110. Tampak Selatan Hotel Rumah Sakit di Komplek RSUD dr. Soetomo





Fasad hotel dibuat simetris antara sisi kiri dan kanan, konsep ini sesuai dengan tampilan bangunan di kompleks rumah sakit yang terbentuk dari pengulangan susunan dan motif bukaan serta kolom yang ditonjolkan. Motif dan bentuk bukaan juga mengabstraksi darimotif dan bentuk bukaan pada bangunan setempat.

Gbr. 4.111. Tampak Timur Hotel Rumah Sakit di Komplek RSUD dr. Soetomo



Bagian tower hotel yang terletak di sisi barat tapak pada dasarnya terdiri dari tiga massa yang kemudian digabungkan menjadi satu dengan area sirkulasi berupa salasar dengan dinding terbuka yang berfungsi sebagai jembatan. Konsep ini seolah-olah sebagai bentuk memberi kesatuan antara hotel dengan rumah sakit yang sebagian besar sirkulasinya juga berupa salasar, misalnya sirkulasi berupa jembatan yang menghubungkan GRIU Graha Amerta dan GBPT

Gbr. 4.112. Tampak Barat Hotel Rumah Sakit di Komplek RSUD dr. Soetomo



Gbr. 4.113. Tampak Utara Hotel Rumah Sakit di Komplek RSUD dr. Soetomo

Tampilan bangunan menggunakan konsep *compatible kontras*. Tampilan bangunan hotel yang merupakan bangunan baru pada lingkungan yang sudah ada secara keseluruhan harus tetap mendukung bangunan di kompleks rumah sakit yang bangunan lama sebagai perhatian utama.

Dengan mempelajari visual bangunan lama yang sebagian besar menggunakan langgam arsitektur kolonial, maka bangunan fungsi baru tersebut akan tampil memperkuat dan meningkatkan karakter lingkungannya dengan cara mengabstraksi pola-pola visual setempat. Pola yang diangkat dari bentuk massa, siluet bangunan, proporsi, jendela, unsur-unsur dekoratif, penyelesaian material dan tekstur permukaan, skala bangunan, dan gaya arsitektur.



Unsur utama yang membentuk fasad hotel adalah pengulangan bukaan dan kolom yang ditonjolkan sehingga membentuk irama. Pengulangan tersebut membentuk pola-pola yang simetris pada sisi kiri dan kanan bangunan sesuai dengan tipologi fasad bangunan di kompleks RSUD dr. Soetomo.

Gbr. 4.114. Perspektif Eksterior Bangunan Hotel



Tampilan bangunan hotel merupakan perpaduan antara langgam arsitektur kolonial dan langgam arsitektur modern. Langgam arsitektur kolonial terlihat dari pemakaian atap limasan yang sesuai dengan bentuk-bentuk atap yang terdapat pada kompleks bangunan rumah sakit maupun bangunan lain disekitar hotel. Selain itu untuk memberikan karakteristik tersendiri pada bangunan hotel dan memberikan kesan hommy seperti pada rumah-rumah kolonial belanda maka pada bagian atap limasan hotel ditambahkan unsur dekoratif berupa *dormer*. Pemilihan warna pastel krem dan orange serta pemilihan material bangunan juga selaras dengan bangunan disekitarnya. Susunan dan proporsi bukaan pada bangunan membentuk garis simetri yang teratur dan membentuk pola linier yang memiliki kesinambungan visual dengan pola bukaan pada GRIU Graha Amerta. Terdapat tekstur pada permukaan bangunan yang terbentuk dari *sun shading*, lisplank dan kolom-kolom yang ditonjolkan. Sedangkan langgam arsitektur modern digunakan sebagai kontras bangunan yang terdapat pada area *lobby* dan merupakan *point of interest*.

Dasar penzoningan tapak berkaitan dengan penggabungan fungsi kompleks rumah sakit dan fungsi hotel, maka dalam penzoningan tapak harus mempertimbangkan pengelompokan kegiatan harus didasarkan pada kepentingan fungsional agar diperoleh suatu komposisi pola kegiatan yang saling menunjang dengan tetap mengacu pada masterplan RSUD dr. Soetomo Surabaya. Zonifikasi tapak di kelompokkan menjadi area publik, semi publik dan privat dimana area publik terletak di sisi selatan tapak yang berbatasan langsung dengan Jl. Airlangga, kemudian terdapat zona semi publik dan RTH sebagai zona peralihan sebelum masuk ke zona privat. Perletakan ruang-ruang pada tiap-tiap lantai dalam bangunan hotel disesuaikan dengan zonifikasi tapak baik secara horizontal maupun vertikal yang telah di tuangkan dalam konsep, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Basement

Pada area basement hotel, terdapat area parkir kendaraan bagi tamu hotel yang menginap dengan kapasitas 108 mobil. Selain itu pada lantai ini terdapat zona servis, mekanikal-elektrikal hotel, tempat istirahat karyawan dan cafeteria. Pintu masuk basement terletak pada sisi timur, sedangkan pintu keluar dan *loading dock* terletak di sisi barat, hal ini dimaksudkan untuk kemudahan aksesibilitas sirkulasi kendaraan. Area *loading dock* langsung berhubungan dengan area servis hotel.

Area servis seperti main kitchen, gudang, laundry & linen, cafeteria, ruang karyawan, musholla dan ruang mekanikal elektrik terletak di basement

Pintu keluar dari basement menuju area belakang hotel dimana terdapat area parkir dan juga sirkulasi kendaraan yang menghubungkan tapak hotel dengan kompleks rumah sakit dan gedung parkir, sehingga apabila terjadi over-loaded pada basement, dapat dialihkan ke gedung parkir rumah sakit.



Selain itu terdapat pintu keluar lain dari *basement* menuju area belakang hotel yang berhubungan dengan kompleks rumah sakit sehingga apabila terjadi *over loaded* parkir pada *basement*, maka dapat di tampung di gedung parkir rumah sakit yang berdekatan dengan area hotel. Berikut ini adalah besaran dan jenis ruang yang terdapat pada lantai basement:

Tabel 4.24. Besaran Ruang Lantai Basement

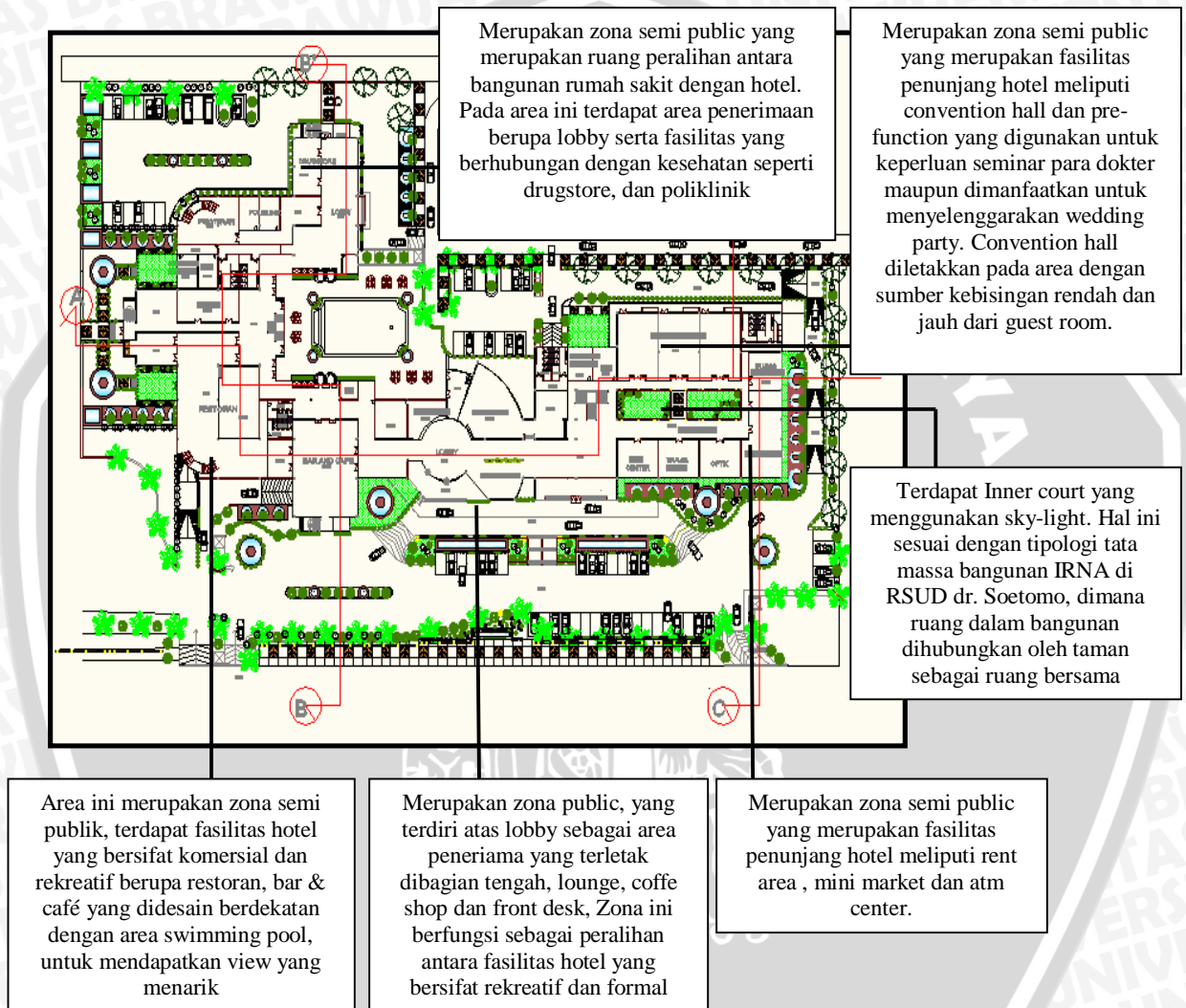
Lantai	Fungsi	Jenis Ruang	Luasan (m <sup>2</sup> )	Luasan Riil (m <sup>2</sup> )
Basement	Area Servis	Fasilitas Servis	217	384
		Tata Graha	190	216
		Food & Beverage	484	480
		Operasional Hotel	236	312
		Area Parkir & Loading dock	435	3703
Total			1562	-
Sirkulasi (30%)			469	-
Total Luasan			2031	5095

## 2. Lantai 1

Pada lantai dasar hotel terletak zona publik dan semi publik yang terdiri atas fasilitas-fasilitas penunjang hotel. Setelah melalui *main entrance* dan area *drop off*, sebagai area penerima terdapat *main lobby* hotel dan *lobby lounge* yang terletak tepat ditengah bangunan hotel. Selain itu juga terdapat area *front desk* dan *coffee shop* dengan view ke arah taman hotel dan area *swimming pool*. Fasilitas komersial lainnya, seperti *bar & café*, *restaurant*, *rent area*, *mini market* serta *convention hall*



juga terletak di lantai dasar. Bar dan *restaurant* berhubungan langsung dengan *main kitchen* hotel pada lantai *basement* diletakkan berdekatan dengan area *swimming pool* dan taman hotel agar mendapatkan view yang menarik serta letaknya dipisahkan dari fasilitas penunjang yang bersifat formal seperti *convention hall* yang membutuhkan ketenangan dan jauh dari sumber kebisingan.



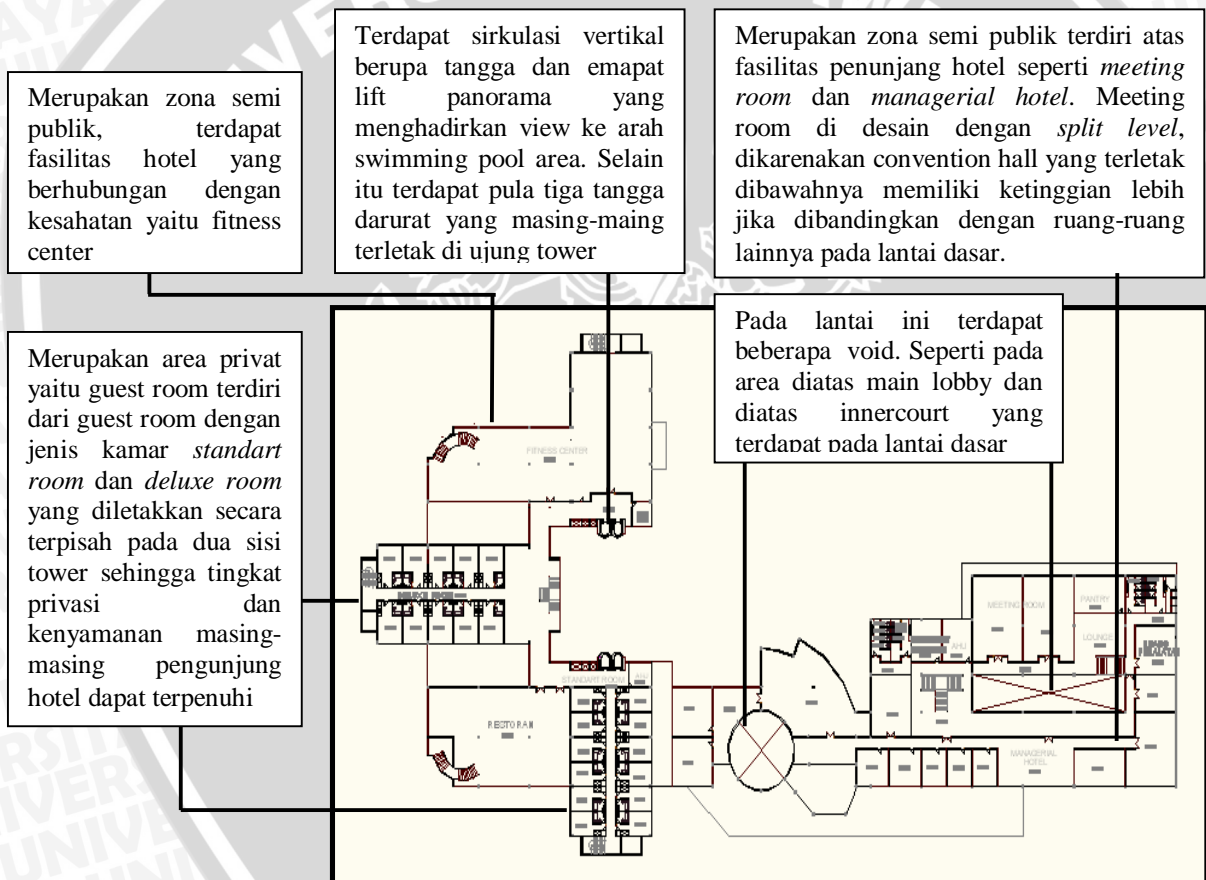
Gbr. 4.116. Denah Lantai Dasar Hotel

Selain itu pada sisi belakang (utara) bangunan yang berdekatan dengan kompleks rumah sakit juga terdapat site lobby yang berfungsi sebagai area penerima dan peralihan bagi pengunjung hotel dan tenaga medis yang melakukan *home visite* dari atau menuju rumah sakit. Pada area ini terdapat fasilitas yang berhubungan dengan medis seperti *poliklinik* dan juga *drug store*. Berikut ini adalah besaran dan jenis ruang yang terdapat pada lantai satu:

Tabel 4.25. Besaran Ruang Lantai Satu

Lantai	Fungsi	Jenis Ruang	Luasan (m <sup>2</sup> )	Luasan Riil (m <sup>2</sup> )
Lantai 1	Fasilitas Penunjang Hotel	Lobby & Front Desk	279	530
		Managerial Hotel	400	-
		Coffe Shop	96	263
		Restoran	283	698
		Bar and Café	157	368
		Rental Space	90	240
		Poliklinik & Drugstore	97	429
		Mini Market	144	160
		Convention Hall	525	580
		Musholla	50	64
		Playground	329	328
Total			2450	3660
Sirkulasi (30%)			735	1098
Total Luasan			3185	4758

### 3. Lantai 2



Gbr. 4.117. Denah Lantai 2 Hotel

Pada lantai dua terdapat zona semi public dan zona privat. Zona semi publik terdiri atas fasilitas penunjang hotel seperti *meeting room* dan *fitness center*. Selain itu juga terdapat area managerial hotel yang berhubungan dengan *front desk* pada lantai dibawahnya. Zona privat terdiri dari guest room dengan jenis kamar *standart room* dan *deluxe room* yang diletakkan secara terpisah pada dua sisi tower sehingga



tingkat privasi dan kenyamanan masing-masing pengunjung hotel dapat terpenuhi mengingat pengunjung hotel yang sebagian besar merupakan anggota keluarga pasien rawat inap dan rawat jalan di RSUD dr. Soetomo yang berasal dari berbagai tingkat lapisan ekonomi. Pada lantai juga ini terdapat beberapa void. Seperti pada area di atas main lobby dan di atas *inner court* yang terdapat pada lantai dasar sesuai dengan tipologi ruang-ruang pada bangunan rumah sakit yang sebagian besar memiliki bukaan pada bagian tengahnya berupa taman sebagai ruang bersama. Berikut ini adalah besaran dan jenis ruang yang terdapat pada lantai dua:

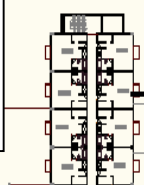
Tabel 4.26. Besaran Ruang Lantai Dua

Lantai	Fungsi	Jenis Ruang	Jumlah	Jumlah Riil	Luasan (m <sup>2</sup> )	Luasan Riil (m <sup>2</sup> )
Lantai 2	Fasilitas Utama	Guest Room				
		§ Standart Room	12	12	28	28x12 = 336
		§ Deluxe Room	10	10	35	35x10 = 350
Fasilitas Penunjang	Meeting room				429	540
	Fitness Center				263	429
	Managerial Hotel				488	930
Total			22	22	1866	2585
Sirkulasi (30%)					560	775
Total Luasan					2426	3360

#### 4. Lantai 3, 4 dan 5

Lantai 3, 4 dan 5 merupakan lantai tipikal, diaman terdapat zona privat yang terdiri atas *guest room* dengan klasifikasi berbeda pada masing-masing tower. Pada masing-masing lantai terdapat kamar dengan klasifikasi *standart room*, *deluxe room* dan *superior room*. Tingkat klasifikasi kamar selain dibedakan berdasarkan pembagian tower secara horizontal juga di klasifikasikan secara vertikal seuai yang telah tertuang pada konsep. Semakin tinggi lantai maka kelas kamarnya semakin mewah, hal ini dikarenakan, tamu hotel yang menghuni kamar mewah menuntut tingkat privasi dan kenyamanan yang tinggi, sehingga perletakkannya jauh dari sumber kebisingan. Masing-masing tower dihubungkan dengan sirkulasi berupa koridor dengan dinding semi terbuka dengan view ke arah area *swimming pool* dan taman. Konsep desain ini diambil dari tipologi sirkulasi bangunan yang terdapat pada RSUD dr. Soetomo yang pada umumnya berupa salasar dengan dinding terbuka yang bebatasan langsung dengan taman.

Terdapat kamar dengan klasifikasi *deluxe room*, tiap masing-masing lantai berkapasitas 10 kamar dan tipikal dari lantai 2 hingga lantai 5



Pada tower ini, terdapat kamar dengan klasifikasi *superior room*, tiap lantai berkapasitas 8 kamar dan tipikal pada lantai 3, 4 dan 5.

Penzonings ini dikarenakan kamar dengan klasifikasi yang lebih mewah menuntut tingkat privasi yang lebih tinggi, sehingga area yang tepat digunakan adalah sisi utara tapak yang relatif cukup

Berikut ini adalah besaran dan jenis ruang yang terdapat pada masing-masing lantai tiga, empat dan lima:

Tabel 4.27. Besaran Ruang Lantai Tiga, Empat dan Lima (Tipikal)

Lantai	Fungsi	Jenis Ruang	Jumlah	Jumlah Riil	Luasan (m <sup>2</sup> )	Luasan Riil (m <sup>2</sup> )
Lantai 3, 4, dan 5 (Tipikal)	Fasilitas Utama Hotel	Guest Room				
		§ Standart Room	12	12	28	28x12 = 336
		§ Deluxe Room	10	10	35	35x10 = 350
		§ Superior Room	8	8	42	8 x 42 = 336
		Lobby Guest Room			145	145
		Total	30	30	1022	1167
<b>Sirkulasi (30%)</b>					307	350
<b>Total Luasan per lantai</b>					1329	1517

#### 5. Denah Lantai 6

Lantai 6 merupakan *top floor* hotel yang terdiri dari dua tower yang dihubungkan oleh sirkulasi berupa selasar. Pada masing-masing tower terdapat guest room yang diklasifikasikan menjadi *suite room* dan *standart room*.

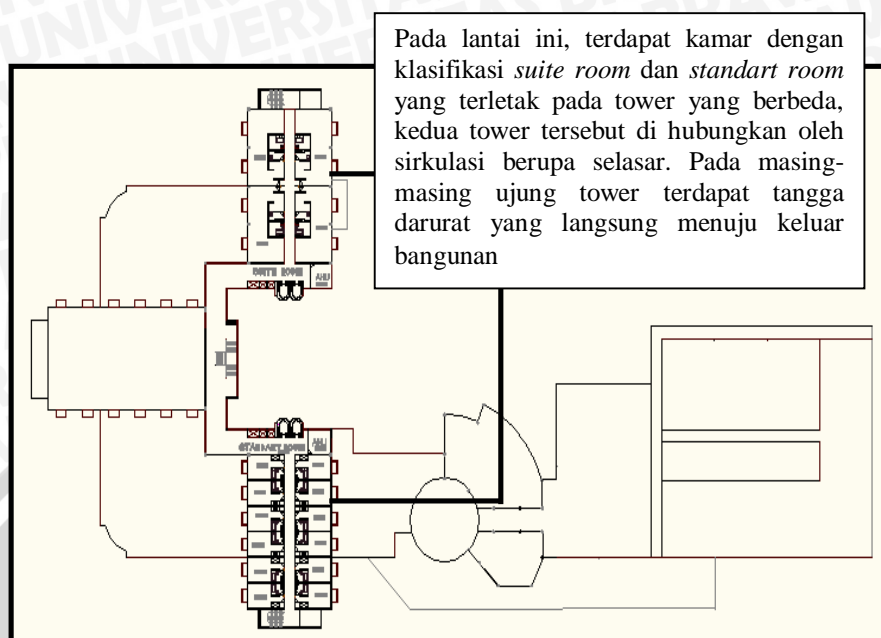
Berikut ini adalah besaran dan jenis ruang yang terdapat pada masing-masing lantai tiga, empat dan lima:

Tabel 4.28. Besaran Ruang Lantai Enam

Lantai	Fungsi	Jenis Ruang	Jumlah	Jumlah Riil	Luasan (m <sup>2</sup> )	Luasan Riil (m <sup>2</sup> )
Lantai 6	Fasilitas Utama Hotel	Guest Room				
		§ Standart Room	12	12	28	28x12 = 336
		§ Suite Room	4	4	56	8 x 42 = 336
		Lobby Guest Room			145	145
		Total	16	16	672	817
<b>Sirkulasi (30%)</b>					202	245



<b>Total Luasan per lantai</b>	874	1062
--------------------------------	-----	------



Gbr. 4.119. Denah Lantai 6 Hotel

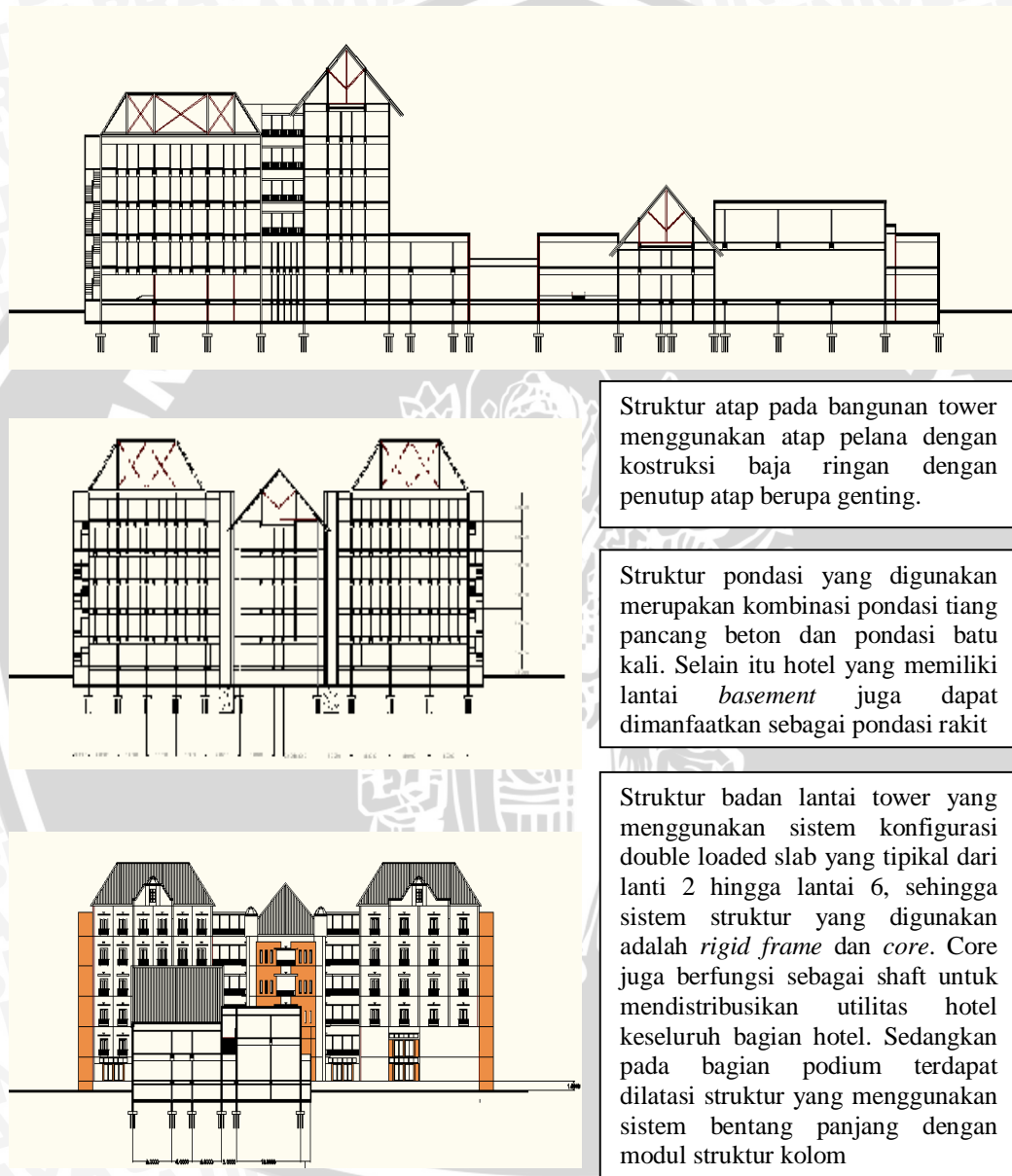
Berdasarkan besaran ruang pada tiap lantai tersebut maka dapat diperoleh rekapitulasi luas lantai bangunan total yang selanjutnya akan dapat diketahui luas ruang terbukanya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.29. Rekapitulasi Besaran Ruang Tiap Lantai Bangunan

No.	Kelompok Ruang	Luasan (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30 % (m <sup>2</sup> )	Luasan Total (m <sup>2</sup> )
1.	Basement	-	-	5095
2.	Lantai 1	3660	1098	4758
3.	Lantai 2	2585	775	3360
4.	Lantai 3	1167	350	1517
5.	Lantai 4	1167	350	1517
6.	Lantai 5	1167	350	1517
7.	Lantai 6	817	245	1062
<b>Total luas lantai terbangun (KLB) &lt; 1,7 %, yaitu &lt; 20876 m<sup>2</sup></b>				<b>18826 m<sup>2</sup></b>
<b>(KDB) &lt; 50 %, yaitu &lt; 5149,5 m<sup>2</sup></b>				<b>4758 m<sup>2</sup></b>
8.	Ruang Luar dan parkir	2968	891	7552 m <sup>2</sup>

Sistem struktur yang digunakan pada hotel rumah sakit adalah sistem rangka kaku (*rigid frame*) dan *core* pada lantai tower dengan dinding dari bahan batu bata dan kolom serta balok dengan dimensi 0,6 meter yang berbahan beton. Jarak perletakan kolom struktur pada podium lantai adalah 10 meter, sedangkan pada bagian tower yang merupakan lantai tipikal yang terdiri dari *guest room* juga menggunakan sistem modular dengan jarak perletakan antar kolom struktur adalah 6 meter dan 5 meter. Pada area

*main lobby*, bentuk denah bangunan berupa lingkaran dengan bentang 13 meter dan terdapat dilatasi struktur dengan struktur tower, dimana pada podium menggunakan struktur bentang panjang. Jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang beton dan basement yang difungsikan sebagai pondasi rakit. Atap bangunan menggunakan kombinasi atap perisai dengan rangka atap dari bahan galvalum dan atap datar yang menggunakan cor beton, sedangkan penutup atap menggunakan genting.



Struktur atap pada bangunan tower menggunakan atap pelana dengan kostruksi baja ringan dengan penutup atap berupa genting.

Struktur pondasi yang digunakan merupakan kombinasi pondasi tiang pancang beton dan pondasi batu kali. Selain itu hotel yang memiliki lantai *basement* juga dapat dimanfaatkan sebagai pondasi rakit

Struktur badan lantai tower yang menggunakan sistem konfigurasi *double loaded slab* yang tipikal dari lantai 2 hingga lantai 6, sehingga sistem struktur yang digunakan adalah *rigid frame* dan *core*. Core juga berfungsi sebagai shaft untuk mendistribusikan utilitas hotel keseluruhan bagian hotel. Sedangkan pada bagian podium terdapat dilatasi struktur yang menggunakan sistem bentang panjang dengan modul struktur kolom

Gbr. 4.112. Potongan Hotel